

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Pemerintah telah menetapkan sektor pertanian sebagai prioritas utama pembangunan dimasa yang akan datang. Pertanian tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan pangan bagi penduduknya, tetapi juga sebagai sumber kehidupan bagi sebagian penduduk (Nainggolan, 2005). Pertanian memiliki fungsi dan peran strategis bagi masyarakat dan pemerintah, baik di negara berkembang maupun negara maju, yaitu sebagai penyerap tenaga kerja, penyedia bahan baku, sebagai sumber devisa, dan berkontribusi terhadap pendapatan. Pertanian bisa berupa usaha tanaman pangan, tanaman hortikultura, ataupun tanaman perkebunan.

Menurut Michael (2000 dalam Uzzam 2011) pertanian mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian yaitu kontribusi produk dalam sumbangannya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kontribusi pasar. Peran penting lainnya adalah dalam penyediaan kebutuhan pangan manusia apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Jika suatu negara menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesinambungan, maka ia harus memulainya dari daerah pedesaan pada umumnya, dan sektor pertanian pada khususnya (Uzzam, 2011 : 1).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia, jumlah penduduk Indonesia periode 2007 hingga 2016 terus bertambah, dari 225,6 juta jiwa di tahun 2007 terus naik menjadi 258,7 juta jiwa pada tahun 2016 (BPS Statistik Indonesia, 2017). Jumlah penduduk yang terus meningkat ini menuntut ketersediaan dan ketahanan pangan yang besar untuk dipenuhi. Ketersediaan pangan untuk penduduk dapat berasal dari produksi dalam negeri atau pun tambahan dari luar negeri. Ketersediaan pangan perkapita ditentukan juga oleh jumlah penduduk serta pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu, dalam upaya mengatasi persoalan pangan ini, diciptakan program panca usahatani yang merupakan suatu upaya dalam meningkatkan produktivitas lahan yang meliputi pemilihan bibit unggul,

pengolahan tanah yang baik, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, kemudian pengairan atau irigasi yang baik.

Indonesia tergolong negara agraris, maka produk nasional sebagian besar berasal dari sektor pertanian, juga Sumatera Barat yang memiliki struktur perekonomian yang sebagian besar mata pencaharian bertani, dengan daerah persawahan dan perladangan yang luas maka pada umumnya pertanian yang diusahakan adalah pertanian tanaman pangan terutama tanaman padi. Peningkatan tanaman pangan bertujuan untuk memantapkan swasembada pangan dan perbaikan mutu gizi.

Padi merupakan salah satu komoditas pangan nasional yang juga merupakan tanaman pokok bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional oleh Badan Pusat Statistik tahun 2015, konsumsi beras perkapita Maret 2015 adalah sebesar 98 kg pertahun. Jumlah ini meningkat dibanding tahun sebelumnya yang hanya 97,2 kg pertahun. (BPS Indonesia, 2015).

Dengan peningkatan tingkat konsumsi tersebut maka perlu adanya upaya dalam meningkatkan produktivitas tanaman padi. Upaya untuk meningkatkan produktivitas padi tersebut salah satunya adalah dengan penggunaan teknologi dalam meningkatkan produktivitas padi ialah penggunaan benih dari varietas unggul dengan lisensi atau sertifikat resmi. (Suhendrata, 2008)

Wirawan dan Wahyuni (2002 dalam Wijaya 2017) mengatakan dalam kegiatan budidaya tanaman, benih menjadi salah satu faktor utama yang menjadi penentu keberhasilan. Peningkatan produksi pun banyak ditunjang oleh peran benih bermutu. Menurut FAO bahwa peningkatan campuran varietas lain dan kemerosotan produksi pertanian sekitar 2,6 % tiap generasi pertanaman adalah akibat dari penggunaan benih yang kurang terkontrol mutunya. Salah satu faktor rendahnya tingkat ketersediaan benih bermutu (bersertifikat) adalah tingkat kesadaran petani untuk menggunakan benih yang berkualitas tinggi masih sangat kurang. Pada umumnya petani menyisihkan sebagian hasil panennya untuk dijadikan benih pada musim tanam berikutnya. Benih ini tentu saja tidak terjamin mutunya (Wijaya, 2017 : 3).

Benih merupakan salah satu input dasar dalam kegiatan produksi tanaman. Penggunaan benih bersertifikat adalah upaya meningkatkan produktivitas padi. Dalam pemilihan teknologi benih tersebut akan berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan oleh petani serta produksi yang dihasilkan dalam usahatani padi.

Untuk Kabupaten Solok pertanian sangat berperan penting dalam hal kesempatan kerja dan memberikan kontribusi yang paling besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seperti terlihat pada Lampiran 1. Dari tabel dapat dilihat, pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Solok yaitu sebesar 38,53 ditahun 2015 dan 37,95 pada tahun 2016 (BPS Kabupaten Solok, 2017).

Kabupaten Solok merupakan sentra produksi padi yang pada tahun 2011-2014 merupakan kabupaten dengan produksi padi tertinggi di provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Solok juga terkenal dengan sebutan kota beras. Pernyataan ini dapat dilihat pada Lampiran 2. Kabupaten Solok memiliki berbagai potensi dan permasalahan terkait dengan pangan, sehingga sangat menarik untuk dilakukan pengamatan.

Sebagai sentra produksi padi di Sumatera Barat, Kabupaten Solok mempunyai tingkat produksi padi yang tinggi namun mengalami fluktuasi pada beberapa waktu. Melihat kebutuhan beras yang terus meningkat dan penataan input produksi seperti ketersediaan tenaga kerja yang cukup dalam panen raya, mestinya merupakan pemacu meningkatnya produksi padi di Kabupaten Solok. Namun kenyataan yang ada di Kabupaten Solok masih terjadi penurunan produksi padi pada tahun 2014 dan 2015 (Lampiran 2). Hal ini mungkin saja karena pemilihan bibit yang kurang tepat oleh petani sehingga produksi tidak mencapai titik optimal.

Berdasarkan data dari Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Solok, Kecamatan X Koto Singkarak merupakan kecamatan yang memiliki produktivitas padi paling tinggi di Kabupaten Solok (Lampiran 3). Serta Nagari Sumani merupakan nagari yang penetapan kelompok tani sasaran calon pengguna benih padi bersertifikat terbanyak di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok (Lampiran 4).

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Bersertifikat di Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten yang mayoritas perekonomiannya mengandalkan sektor pertanian atau sektor agraris. Hal ini merupakan salah satu kekuatan sendiri dalam tatanan perekonomian daerah. Dapat dilihat dalam kategori PDRB Kabupaten Solok (Lampiran 1), sektor pertanian merupakan penyumbang PDRB terbesar untuk Kabupaten Solok. Kabupaten solok merupakan kabupaten yang memiliki produksi padi tertinggi dibandingkan dengan produksi padi di kabupaten atau kota lain yang ada di Sumatera Barat.

Produksi padi di Kabupaten Solok berfluktuasi dari waktu ke waktu, sementara kebutuhan pangan dari tahun ke tahun terus meningkat. Pemerintah Kabupaten Solok juga terus memotivasi semangat petani untuk meningkatkan produksi padi petani dengan memfasilitasi teknologi- teknologi pertanian untuk membantu petani dalam meningkatkan produksi, diantaranya adalah penggunaan benih bersertifikat.

Kementrian pertanian menyatakan bahwa program perbenihan telah dikembangkan cukup lama terutama untuk padi dan beberapa komoditas strategis, dan bahkan tahun 2018 dijadikan sebagai “tahun perbenihan nasional”. Kementan telah lama menjalankan program perbenihan terutama semenjak tahun 1990-an setelah keluarnya Undang-Undang No 12 Tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman, dimana kewajiban pemerintah untuk mengembangkan perbenihan sebagai komponen penting dalam pembangunan pangan (Litbang Pertanian, 2018).

Benih bersertifikat merupakan salah satu unsur dari pancausahatani yang merupakan cara untuk meningkatkan produktifitas usahatani. Benih bersertifikat dapat meningkatkan jumlah produksi usahatani bagi petani. Penggunaan benih bersertifikat diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan produksi padi dan berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas petani. Oleh karena itu

untuk mengoptimalkan hasil produksi, diharapkan petani padi menggunakan benih bersertifikat dalam menjalankan kegiatan usahatannya.

Produksi padi yang dihasilkan petani yang menggunakan benih bersertifikat lebih tinggi dibandingkan petani yang menggunakan benih non sertifikat. Dengan lebih tingginya produksi padi petani yang menggunakan benih bersertifikat maka penerimaan yang diperoleh petani yang menggunakan benih bersertifikat lebih tinggi pula dibandingkan petani yang menggunakan benih non sertifikat (Wijaya, 2017 : 63).

Adanya program benih bersertifikat tidak langsung membuat seluruh petani di Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok beralih menggunakan benih bersertifikat. Tetapi masih banyak petani yang menggunakan benih non sertifikat untuk input usahatannya. Hal ini disebabkan umumnya petani sulit menerima perubahan karena mengganggu usahatani yang sebelumnya sudah menguntungkan. Masih banyak petani yang membuat benih sendiri dengan memanfaatkan hasil panen mereka yang sebelumnya. Dimana faktor-faktor internal petani sangat mempengaruhi petani dalam menerapkan inovasi dan informasi tentang manfaat penggunaan benih bersertifikat. Dalam penerapan dan pengembangan penggunaan benih bersertifikat memerlukan tingkat adopsi yang tinggi dari petani untuk mengembangkan usahatannya. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, diantaranya adalah pendidikan atau pengetahuan petani, umur petani, pengalaman berusahatani, jumlah anggota keluarga petani, dan juga tingkat adopsi inovasi oleh petani dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahan yang penulis ajukan adalah:

1. Bagaimana profil petani yang menggunakan benih bersertifikat dan petani yang tidak menggunakan benih bersertifikat pada usahatani padi di Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok?
2. Apa faktor yang mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan menggunakan benih bersertifikat pada usahatani padi di Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan profil petani yang menggunakan benih bersertifikat dan petani yang tidak menggunakan benih bersertifikat pada usahatani padi di Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan penggunaan benih bersertifikat pada usahatani padi di Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi instansi pemerintahan terkait dalam memaksimalkan efisiensi kebijakan perekonomian khususnya untuk komoditi tanaman padi serta acuan bagi pemerintah dalam mengajak petani menggunakan benih padi bersertifikat.
2. Manfaat bagi penulis sendiri supaya nantinya bisa mengambil hikmah dan nilai guna dari hasil penelitian ini serta dikembangkan pada kehidupan masa yang akan datang, serta melatih kemampuan penulis dalam menganalisis dan mengidentifikasi masalah berdasarkan fakta dan data yang tersedia yang disesuaikan dengan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi. Sedangkan apabila penelitian ini tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini dapat dijadikan gambaran serta masukan bagi penelitian selanjutnya.